

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan merubah pola pikir manusia. Kemajuan berpikir akan membuat manusia berusaha keras mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Situasi ini membuat kehidupan manusia saling bersaing dalam menjalani kehidupan. Perkembangan tersebut akan menimbulkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti aspek sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan agama. Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan yang terjadi di lingkungan umumnya. Sekolah dituntut untuk melakukan perubahan agar programnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menjawab tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani yang mengemukakan “perkembangan arus globalisasi mengubah peran dan fungsi lembaga pendidikan”¹. Lembaga pendidikan diharapkan dapat mendampingi dan membantu peserta didik mempersiapkan segala kemungkinan yang akan dihadapinya serta keberhasilan belajar.

Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab dalam pembangunan pendidikan yang efektif dan mutlak. Pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan memperdayakan, tenaga kependidikan yang kompeten, sarana dan prasarana yang standar, serta suasana sekolah yang mendukung kegiatan

¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 27

pembelajaran. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan yang melibatkan personel sekolah (*stakeholder*) dalam kegiatan perencanaan kegiatan pengajaran dan pengembangan layanan baru di sekolah. Pengembangan program dan layanan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman yang terus berubah. Hal ini sejalan dengan pendapat Amrullah Aziz yang mengemukakan “ Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat”². Peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan setiap perkembangan yang ada baik di bidang sosial, pribadi maupun akademik. Proses penyesuaian diri peserta didik tersebut memerlukan suatu dukungan dari sekolah yang bermutu agar peserta didik mampu mencapai sukses dalam keseluruhan proses belajarnya.

Sekolah yang bermutu mampu memenuhi keinginan serta kebutuhan masyarakat demi mewujudkan harapan masyarakat, sekolah, dan guru harus mempunyai mimpi yang tinggi untuk peserta didiknya. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas memegang peran penting dalam mendidik sekaligus mengajar peserta didik. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melatih kemampuan peserta didik, mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan bimbingan belajar, dan memberikan motivasi untuk semangat dalam menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan pendapat Edi Hendri yang mengemukakan bahwa “ Guru profesional memiliki kualifikasi kompetensi (intelektual, sosial, spiritual, pribadi, moral)”³.

² Amrullah Aziz, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, dalam Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015

³ Edi Hendri, *Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi*, dalam Jurnal Saung Guru: Vol. 1 (2), 2010

Kompetensi profesional guru akan mendukung, menunjang, dan memperlancar jalannya proses pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Guru bertanggung jawab mendampingi peserta didik agar dapat menguasai materi pembelajaran dengan tuntas serta mendampingi proses perkembangan peserta didik, dan menyelesaikan program-program yang sudah direncanakan oleh sekolah dan pemerintah. Hal ini sejalan dengan pendapat Abu ahmadi dan Widodo Supriyono yang mengemukakan “ guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelasnya untuk membantu perkembangan anak”⁴. Peserta didik diharapkan dapat berkembang sesuai dengan potensi serta tugas-tugas perkembangan dan tugas belajar dari segi kognitif, afektik, maupun psikomotorik.

Pengembangan potensi diri peserta didik dalam pencapaiannya memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang terlihat jelas antara peserta didik satu dengan lainnya. Di sekolah seringkali nampak masalah perbedaan individu ini. Banyaknya perbedaan antara setiap individu dapat memicu adanya kesulitan belajar pada anak. Anak yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani yang mengemukakan “ kesulitan belajar yang dialami siswa akan

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 104

berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut”⁵. Kesulitan belajar identik dengan beragam gangguan dalam berbicara, membaca, menyimak, menulis, dan berhitung. Permasalahan kesulitan belajar tersebut mengakibatkan anak sulit dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar yang telah ditetapkan. Penyebab kesulitan belajar dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya fisik, psikologi, sarana dan prasarana belajar, dan lingkungan belajarnya.

Kesulitan belajar anak baru akan terdeteksi dan terlihat jelas setelah anak memasuki dunia pendidikan terutama di kelas awal tingkat sekolah dasar. Kemungkinan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar diantaranya kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Seorang anak yang mengalami kesulitan membaca akan kesulitan dalam memahami apa yang dibaca, rancu dengan kata-kata, sulit mengeja secara benar, sering terbalik dalam mengenali huruf dan kata, tidak dapat mengucapkan irama kata-kata secara benar, sering terbalik dalam menuliskan atau mengucapkan kata, serta ragu-ragu dalam membaca.

Seorang anak mengalami kesulitan menulis akan kesulitan memegang alat tulis, ada kesalahan dalam mengeja kata-kata, ketidakkonsistenan bentuk huruf dalam tulisannya, serta penggunaan huruf besar dan kecil masih tercampur. Jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik semacam ini, perlu bimbingan dan penanganan secara khusus dan bersifat individual. Bimbingan dapat diberikan

⁵ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 254

oleh guru kelas, guru mata pelajaran, maupun guru bimbingan dan konseling sesuai dengan kemampuan guru membantu peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Darini Diva Adinda yang mengemukakan “ jenis kesulitan yang dialami peserta didik perlu adanya penanganan secara khusus dan bersifat individual”⁶.

Hal ini penulis temukan ketika wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 1 Pare. Guru tersebut mengatakan ada beberapa siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Guru memberikan latihan membaca dan menulis dengan mengelompokkan siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut kedalam kelas yang berbeda diluar ruangan kelas. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis diberikan buku pendamping untuk membantu mereka belajar membaca dan menulis dengan di dampingi oleh guru bimbingan dan konseling⁷. Oleh karena itu, guru harus memiliki teori dasar bimbingan dan konseling agar peserta didik dapat ditangani secara benar. Terutama pada siswa di jenjang sekolah dasar, anak di usia sekolah dasar sebenarnya memiliki masalah yang lebih kompleks dan mereka juga butuh arahan serta pendampingan agar tidak salah dalam menentukan masa depannya. Bimbingan dan konseling diperlukan sebagai bentuk bantuan kepada peserta didik.

Perlunya bimbingan dan konseling di sekolah dasar pada dasarnya tidak lepas dari problem perkembangan. Peserta didik memerlukan bantuan dalam memahami dirinya sendiri, mengeksplorasi lingkungannya, dan mengatasi tantangan-tantangan

⁶ Darini Diva Adinda, *Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran pada Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun pelajaran 2014/2015*, (Surakarta: 2015, Naskah Publikasi), hal. 5

⁷ Hasil wawancara dengan GBK di MIM 1 Pare yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 November 2017 Jam 10.00 WIB.

yang akan ia hadapi kedepannya. Bimbingan dan konseling mencakup seluruh bantuan yang diberikan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik secara akademis, sosial maupun psikologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Hallen A. yang mengemukakan “ pelayan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik”⁸. Layanan bimbingan dan konseling yang diadakan di sekolah dasar diharapkan agar peserta didik dapat mengenal potensi dan segala kemampuan yang ada dalam dirinya berkembang secara optimal. Sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat dikaji secara mendalam melalui sebuah penelitian.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tersebut diantaranya oleh Umi Ulfa Sakinatun tahun 2014 mengenai bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca kelas 1 di SD Gembongan Kecamatan sentolo Kabupaten Kulon Progo, Novia Istiqomah tahun 2017 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas 1 di SDN 1 Tempuran Simo Boyolali tahun ajaran 2016/2017, Hening Budi Utami tahun 2017 mengenai implementasi layanan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar (kesulitan belajar membaca, kesulitan belajar matematika, kesulitan belajar menulis, kesulitan belajar bahasa inggris) di SDN 1 Sambu, Eva Rahmawati tahun 2017 mengenai studi layanan bimbingan dan konseling oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa (kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika) di SD Muhammadiyah 22 Srundi, Primadani Rucy Zulianingrum tahun 2017 mengenai implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam

⁸ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 35

mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta, dan Ardiansyah Widya Pahlevi tahun 2017 mengenai peran guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar menulis permulaan pada siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah 29 Semanggi Surakarta.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, tidak ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri dengan sumber informan Wakil Kepala sekolah, Guru Kelas 1, Guru Pendamping Kelas 1, dan Guru bimbingan dan konseling dengan subjek siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca dan menulis di MIM 1 Pare.

Alasan memilih MIM 1 Pare sebagai tempat penelitian karena MIM 1 Pare adalah sekolah alam berbasis agama dan berwawasan internasional pertama di Kediri. Sekolah dasar yang bernafaskan agama Islam yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia c.q. Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Kediri. Madrasah yang telah terakreditasi “A” NPSN: 60714901; NSM: 111235060142. Ada program bimbingan dan konseling sejak tahun 2004 dan memiliki guru khusus untuk bimbingan dan konseling.. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“ Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri”*** .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan peneliti, yang menjadi permasalahan adalah tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri, maka rumusan masalah yang dapat ditarik dari pernyataan di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri?
2. Bagaimana kriteria kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri?
3. Bagaimana solusi implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MIM 1 Pare Kediri.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah

Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

2. Mendeskripsikan kriteria kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri.
3. Mendeskripsikan solusi dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “ Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya bagi:

- a. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di masa yang akan

datang, serta sebagai masukan dan memberikan kontribusi bagi kajian layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis.

b. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh guru di MIM 1 Pare untuk meningkatkan peran sertanya dalam rangka peningkatan perkembangan potensi peserta didik secara optimal melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

c. Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis khususnya di MIM 1 Pare.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian dan masukan dalam rangka sosialisasi perlunya bimbingan dan konseling di sekolah dasar sehingga dapat berperan aktif mendukung kebijakan program bimbingan dan konseling serta memberikan wawasan terkait layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang benar dan tepat serta menghindari salah penafsiran tentang maksud dan isi skripsi yang berjudul “ Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri” maka diperlukan adanya suatu penegasan istilah, sehingga lebih mudah diketahui maksud yang sebenarnya. Agar pengertian judul dapat dipahami maka penulis jelaskan istilah kata-kata dalam judul sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Implementasi

Implementasi memiliki arti penerapan, pelaksanaan⁹.

b) Layanan

Layanan memiliki arti cara melayani, cara membantu yang dibutuhkan pihak lain¹⁰.

c) Bimbingan

Bimbingan artinya adalah pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar tercapainya pemahaman diri, penerimaan diri, realisasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam mencapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri yang lebih baik dengan lingkungan¹¹.

d) Konseling

Konseling artinya adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada individu dengan tatap muka melalui wawancara¹².

⁹ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), hal. 298

¹⁰ Mairna Anggarani, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prakacita, 2007), hal. 422

¹¹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 65

¹² Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, PT Bina Ilmu, 2004), hal. 5

e) Mengatasi

Mengatasi memiliki arti menghindarkan atau melintasi (kesulitan, kesukaran, dsb)¹³.

f) Kesulitan belajar

Kesulitan belajar artinya adalah kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu bagi seseorang dalam kegiatannya untuk mencapai hasil belajar¹⁴.

g) Membaca

Baca, membaca artinya mengeja atau melafalkan apa yang tertulis¹⁵.

Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam membaca¹⁶.

h) Menulis

Tulis, menulis artinya membuat angka (huruf) dengan pena pada sesuatu¹⁷.

Kesulitan menulis adalah kesulitan yang melibatkan proses menggambarkan huruf atau angka¹⁸.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berangkat dari istilah yang telah dikemukakan di atas dapat di jelaskan bahwa yang dimaksud dengan layanan

¹³ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 67

¹⁴ Thantawy R. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal, 53

¹⁵ Tim Penyusun Penanggung Jawab Frans M. Parera, *Kamus Sekolah Dasar 2 untuk Kelas 2 dan Kelas 4*, (Jakarta; PT Grasindo, 1995), hal. 20

¹⁶ Rizkiana, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 20

¹⁷ Anggarani, *Kamus Bahasa...*, hal. 402

¹⁸ Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, Magistra No. 73 Th. XXII September 2010, hal. 39

bimbingan dan konseling adalah cara yang digunakan untuk melayani peserta didik dalam membantu dan membimbing peserta didik agar tidak mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis.

Maksud dari judul “ Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri” peneliti akan meneliti tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis siswa kelas 1, kriteria kesulitan membaca dan menulis yang dialami kelas 1, dan solusi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan penulisan skripsi dengan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga bagian, yaitu:

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama (inti) skripsi memuat uraian tentang: Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini memaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, dalam kajian pustaka ini memaparkan deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian, dalam metode penelitian ini memaparkan tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, dalam hasil penelitian ini memaparkan tentang deskripsi data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, hasil temuan akan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI Penutup, dalam penutup ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.